

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karawitan merupakan salah satu terminologi yang digunakan untuk menyebut istilah musik tradisional yang berada di beberapa wilayah Nusantara. Salah satu daerah yang menggunakan istilah tersebut yakni di Jawa Barat khususnya etnik Sunda. Seperti halnya jenis musik di wilayah lainnya, karawitan di masyarakat Sunda banyak ragamnya secara kompositoris ada yang masih menerapkan aturan tradisional ada pula yang telah mengalami perubahan, pengembangan dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan secara konteks dalam pertunjukannya. Komposisi musik dalam khazanah karawitan disebut dengan istilah *garap*.

Di daerah Sunda terdapat berbagai ragam dan jenis sajian karawitan, secara fungsinya karawitan dapat berdiri sendiri sebagai sajian karawitan. Karawitan itu sendiri berfungsi sebagai iringan untuk sajian pertunjukan lain seperti wayang, tarian, atau untuk upacara khusus. Salah satu bentuk upacara khusus yang diiringi karawitan yakni Upacara Pernikahan Pengantin Sunda.

Upacara Pengantin Sunda, dikenal dengan sifat ritual yang dilatar belakangi dengan tradisi orang Sunda. Dalam upacara tersebut terdapat serangkaian tahapan pelaksanaan dari awal acara hingga akhir acara yang ditandai dengan selesainya upacara pernikahan tersebut. Tahap-tahap acara yang menyertakan aturan tradisi Sunda antara lain: *penerimaan panganten* (acara penghormatan penyambutan kedatangan pengantin), *sawer panganten* dan *buka pintu, nincak endog, meuleum harupat, sembah sungkem* dan nasihat orang tua. Hal-hal lainnya yakni merupakan upacara pokok yakni acara akad nikah. Di antara tahapan acara tersebut salah satu yang menjadi perhatian umum yakni upacara penyambutan kedatangan calon pengantin laki-laki yang digarap dengan melibatkan, menampilkan garapan karawitan, bahkan acara awal ini menjadi acara utama dibandingkan tahapan acara lainnya, dan memiliki sebutan khusus yakni **Upacara Mapag Panganten**.

Berdasarkan data di lapangan terdapat beberapa grup seni Sunda yang mengembangkan garap karawitan pada upacara *mapag panganten* yang banyak diminati masyarakat. Di kota Bandung salah satu grup seni yang aktif dan dikenal masyarakat dalam mengelola seni upacara *mapag panganten* yakni grup seni *Nyentrik Production*.

Di beberapa daerah, upacara pengantin sering kali dihadirkan dalam kegiatan pernikahan, seperti di daerah Sunda dinamakan upacara *ngeyeuk seureuh*, *siraman*, *sawer*, *nincak ndog*, dan *meleum harupat*. Tidak kalah menariknya dalam rangkaian upacara pengantin tersebut terdapat upacara khusus yaitu *mapag panganten*. Upacara *mapag panganten* adalah salah satu kesenian yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara pernikahan dalam masyarakat Sunda.

Hampir di setiap daerah di Jawa Barat, setiap pernikahan selalu menggunakan upacara *mapag panganten*, seakan-akan ini menjadi suatu keharusan dan menjadi ciri khas bagi masyarakat Jawa Barat. Secara etimologi, kata *mapag* dalam bahasa Sunda berarti menjemput atau menyambut, dan *panganten* berarti pengantin. Sekarang upacara *mapag panganten* banyak yang dilaksanakan setelah selesai acara ijab kabul, berbeda dengan zaman dahulu upacara *mapag panganten* dilaksanakan ketika menyambut kedatangan calon pengantin laki-laki.

Di wilayah Sunda, musik untuk mengiringi upacara *mapag panganten* dahulu menggunakan instrument musik seperti Gamelan Degung atau Gamelan Salendro dengan format musiknya mengambil dari lagu-lagu tradisi. Pada zaman sekarang musik pengiring upacara *mapag panganten* mengalami perkembangan dan inovasi, upacara *mapag panganten* Sunda kini sudah memakai instrumen kacapi, kendang, suling, bangsing, biola, dan timbalis. Perkembangan musik itu tidak dapat ditahan lagi dengan dilihat dari segi aspek sosial, terutama dari segi aspek teknologi informasi, dengan berbagai alasan itu bisa ada hubungannya dengan faktor ekonomi, efisiensi, tempat, waktu atau grupnya yang semakin langka dan salah satunya untuk mengikuti permintaan industri pasar. Berkembangnya zaman dan teknologi, mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai budaya. Ini artinya eksistensi upacara *mapag panganten* mengalami perubahan dari bentuk aslinya.

Di wilayah Bandung grup kesenian yang mengembangkan kreativitas upacara *mapag panganten* salah satunya yakni *Nyentrik Production*. Grup *Nyentrik Production* ini memiliki kharismatik di masyarakat dan sudah diakui dari segi kualitasnya oleh masyarakat terutama dari segi manajemen, materi garap karawitan, dan lain-lain. Grup kesenian *Nyentrik Production* ini memiliki ciri khas tersendiri dalam garapan karawitan dan tariannya, karena garapan karawitan dan tariannya mengikuti tren zaman sekarang, sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat umum.

Dalam garapan karawitan, grup *Nyentrik Production* ini menggunakan gending yang sudah ada atau gending hasil peninggalan *karuhun* (nenek moyang) seperti gending rajah, baksa namun dalam setiap gendingnya sudah dirubah atau diaransemen ulang dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan prosesi upacara *Mapag Panganten*. Kelebihan konsep garap karawitan dalam upacara *Mapag Panganten* grup *Nyentrik Production* dengan grup-grup lain adalah setiap gending-gendingnya di aransemen ulang dan terdapat sesuatu yang menarik dari unsur segi musikalitasnya.

Beberapa perbedaan dengan grup-grup yang lain terletak pada instrumen pengiringnya yang menggunakan instrumen musik kacapi, suling, kendang, violin dan timbalis. Pada pertunjukan tertentu penambahan instrumen musik dapat lebih banyak disesuaikan dengan permintaan dari penyelenggara pertunjukan. Sehingga dalam penyajiannya grup *Nyentrik Production* ini tidak hanya menggunakan instrumen pada umumnya atau yang biasa digunakan dalam upacara *mapag panganten*, namun menambahkan instrumen musik barat pun bisa disajikan.

Berdasarkan data tersebut grup *Nyentrik Production* sebagai grup seni yang mengembangkan upacara *mapag panganten* menarik untuk diteliti samping grup tersebut masih eksis di masyarakat, juga mengembangkan berbagai inovasi segi garap karawitannya, karena grup *Nyentrik Production* ini menggunakan pola pirigan sendiri dengan mengiringi vokal dan tarian, dengan kemasan yang berbeda dengan grup-grup kesenian yang lain.

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti termotivasi untuk meneliti hasil karya dari grup kesenian *Nyentrik Production*, berdasarkan latar belakang tersebut

maka, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan judul “**Garap Karawitan Dalam Upacara Mapag Panganten Sunda Grup Nyentrik Production**”, dengan harapan temuannya, khususnya bagi generasi muda bisa lebih mengetahui dan melestarikan aset budaya, mampu mengembangkan tradisional Sunda di era globalisasi, serta menambah wawasan musik yang bisa dijadikan bahan ajar mata kuliah musik tradisional Sunda di Departemen Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam penjelasan diatas, garap karawitan dalam upacara *mapag panganten* Sunda grup *Nyentrik Production*. Maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Ide Garapan Karawitan dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda oleh Grup *Nyentrik Production*?
2. Bagaimana Struktur Penyajian Karawitan dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda oleh Grup *Nyentrik Production*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan data-data tentang garap karawitan dalam upacara *mapag panganten* Sunda grup *Nyentrik Production* dalam bentuk laporan ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Garap Karawitan Dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda Grup *Nyentrik Production*.

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, memaparkan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Untuk mengetahui Pengembangan Ide Karawitan dalam upacara *Mapag Panganten* Sunda Grup *Nyentrik Production*.
- b. Untuk mengetahui Struktur Penyajian Karawitan Upacara *Mapag Panganten* oleh Grup *Nyentrik Production*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait secara teoritis maupun praktis untuk lebih terarah tujuannya, penelitian ini dijelaskan sesuai dengan aspek yang diharapkan antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil temuan penelitian memiliki kontribusi konsep model-model garap penyajian dan musiknya secara ilmiah sebagai referensi dan memperkaya sumber belajar dalam pendidikan seni musik khususnya. Selain itu temuan ini pun menjelaskan secara mendetail tentang pengolahan dan pengembangan ide karawitan dan struktur bentuk penyajian yang digunakan dalam upacara *mapag panganten* Sunda Grup *Nyentrik Production* Kota Bandung.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberi cara pandang yang berbeda mengenai garapan karawitan upacara *mapag panganten* Sunda baik secara struktur dan konsep musikal dalam setiap tahapan upacara.

3. Secara Praktik

Penelitian ini bisa berdaya guna bagi pihak-pihak terkait, khususnya bagi:

a. Penulis

Memiliki pengalaman langsung dalam mengkaji aset budaya Jawa Barat yang berkembang di Kota Bandung, dan menambah wawasan tentang bagaimana tentang pengembangan ide karawitan dan struktur penyajian karawitan, dalam upacara *mapag panganten* Sunda grup *Nyentrik Production*.

b. Departemen Pendidikan Musik

Memperkaya sumber wawasan tentang kesenian tradisional, dan hasil dari kajian garapan musiknya bisa dijadikan referensi bahan ajar mata kuliah musik tradisional khususnya di lembaga yang diwakili oleh Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI.

c. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Memperkaya data aset budaya khususnya adat istiadat Jawa Barat dengan adanya dokumentasi ini menambah referensi tentang upacara *mapag panganten* dan kesenian yang berkembang di Bandung.

d. Grup *Nyentrik Production*

Eksistensi grup *Nyentrik Production* bisa lebih diketahui lagi oleh khlayak umum, dalam mensosialisasikan upacara *mapag panganten* Sunda di Bandung bisa lebih mendekatkan seni tradisional pada lingkungan pendidik khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik UPI Bandung yang sering bekerja sama dengan *Nyentrik Production*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi tentang Garap Karawitan Dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda Grup *Nyentrik Production* sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN merupakan bagian awal yang memaparkan permasalahan tentang:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat, dan Signifikansi Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA sebagai bagian yang dijadikan pisau bedah untuk data-data penelitian terutama tentang masalah pengembangan ide karawitan serta struktur penyajian karawitan dalam upacara *mapag panganten* Sunda grup *Nyentrik Production*, dengan ruang lingkupnya membahas tentang: Konsep Garap, Karawitan, Gending (Instrumental), Bentuk Gending, Upacara *Mapag Panganten* Sunda, *Nyentrik Production* (lokasi dan subjek penelitian). Seluruh teori dan konsep yang dianggap relevan dijadikan sebagai pembedah data penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN adalah sebagai strategi operasional dalam mendesain penelitian, mengolah dan menganalisis data penelitian: Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data.

BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, mendeskripsikan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu membahas tentang:

1. Pengembangan Ide Karawitan dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda Grup *Nyentrik Production*.

2. Struktur Penyajian Karawitan dalam Upacara *Mapag Panganten* Sunda Oleh Grup *Nyentrik Production*.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, merupakan kesimpulan akhir dari penelitian tentang pengembangan ide karawitan serta struktur penyajian karawitan dalam upacara *mapag panganten* Sunda grup *Nyentrik Production*. Dengan berimplikasi terhadap dunia pendidikan, masyarakat, para seniman, dan penulis. Rekomendasi ditujukan kepada masyarakat dan pencipta garapan karya.